Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)
Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan
Available on http://jurnal.unw.ac.id/ijnr

Hubungan Antara Perilaku Makan Orang Tua dengan Kejadian *Picky Eater* pada Anak Prasekolah di RA Hj Soebandi

The Relationship Between Parental Eating Behavior and the Incident of Picky Eaters in Preschool Children at RA Hj Soebandi

Vika Islamiati Putri[1], Fiki Wijayanti[2]

[1,2] Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Article Info

Article History:
Accepted 2025-05-27

Kata Kunci
Perilaku Makan,Orang Tua, *Picky Eater*, Anak Prasekolah

Keywords:
Parents Eating Behavior, Picky Eater, Preschool Children.

Abstract

Picky eater is a common eating pattern problem in preschool children. Parental eating behavior is a factor that influences picky eating. So parents provide role models in eating behavior is very important for children. Research used a descriptive correlational research design with a cross-sectional approach. The population of this study was 152 with a sample of 110 respondents. Parental eating behavior was measured using the Adults Eating Behavior Questionnaire (AEBQ) questionnaire. Picky eater behavior in preschool children was measured using the Child Eating Behavior Questionnaire (CEBQ) questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test. The results of good parental eating behavior was 61 respondents (55.5%). Children who did not experience picky eater behavior were 77 respondents (77.0%). There was a significant relationship between parental eating behavior and picky eater behavior in preschool children (3-4 years old) at RA Hj Soebandi. significant relationship between parental eating behavior and picky eater behavior in preschool children (3-4 years old) at RA Hj Soebandi, because the statistical test using the chi-square test has a significance value of 0.000 <0.05. Parents should pay attention to nutritious eating behavior and a variety of foods in choosing food based on the way the parents themselves eat, so that children do not become picky eaters.

Abstrak

Picky eater merupakan permasalahan pola makan yang umum terjadi pada anak prasekolah. Perilaku makan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi dari *picky eater*. Sehingga orang tua memberikan role model dalam perilaku makan sangat penting bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku makan orang tua dengan

Corresponding author:
Fiki Wijayanti
vie.qway@gmail.com

kejadian *picky eater* pada anak prasekolah di TK RA Haji Soebandi di wilayah Kecamatan Bawen. Desain penelitian yaitu deskriptif korelasional Pendekatan dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 152 dengan jumlah sampel 110 responden. Perilaku makan orang tua dengan alat ukur menggunakan kuesioner *Adults Eating Behavior Questionare (AEBQ)*. Perilaku *picky eater* pada anak prasekolah dengan alat ukur menggunakan kuesioner *Child Eating Behavior Questionnaire (CEBQ)*. Data dianalisis menggunakan *uji chi-square*. Hasil menunjukkan perilaku makan orang tua dengan kategori baik sebanyak 61 responden (55,5%). Anak yang tidak mengalami perilaku *picky eater* sebanyak 77 responden (77.0%). Ada hubungan yang signifikan antara perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak prasekolah di RA HJ Soebandi Kecamatan Bawen dengan p-value 0,000 < 0,05. Orang tua di harapkan memperhatikan perilaku makan bergizi dan bervariasi makanan dalam pemilihan makanan dengan cara makan orang tua sendirinya, agar anak tidak menjadi *picky eater*.

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak dengan usia tiga sampai empat tahun. Pada usia prasekolah anak telah memasuki tahap awal dengan mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia prasekolah bisa dikenal dengan istilah "*golden age*" atau disebut juga masa emas, yang memiliki potensi perubahan tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat (Nurmalitasari 2015). Anak usia tiga sampai lima tahun adalah usia anak prasekolah yang kemunculan terjadi mengalami sering terjadi memilih-milih makanan *picky eater*. Pola makan merupakan proses tumbuh kembang pada anak. Pada saat makan terjadi antar anak dengan orang tua.

Anak periode pilih-pilih makanan atau *picky eater*. Fenomena penyebab masalah mengkonsumsi variasi makanan yang disukai oleh anak, sehingga anak menunjukkan ekspresi emosional pada saat menolak makan yaitu menutup mulut serapat-rapatnya, muncul sikap rewel dan muntah (Jani et al. 2020).

Berdasarkan (Cerdasari, Helmyati, and Julia 2017) prevelensi angka kejadian anak prasekolah yang susah makan di negara Indonesia sebesar 23,9% yang 45,5% diantaranya adalah termasuk dari *picky eater*. Penelitian (F. Wijayanti and Rosalina 2018) menunjukkan di daerah kabupaten semarang terdapat (67,1%) anak yang menghabiskan makanan dalam waktu lama (lebih dari 30 menit) (49,4%), anak yang tidak tertarik mencoba makanan baru (48,1%) dan anak yang menyukai makanan tertentu saja, (34,2%).

Perilaku *picky eater* ditandai dengan adanya *neophobia* pada makanan atau menghindari makanan yang baru, serta anak menolak terhadap makanan didasarkan pada rasa dan tekstur. Perubahan perilaku *picky eater* pada anak memiliki karakteristik suka menghindarkan makan-makanan seperti sayuran, daging, dan buah-buahan yang akan mempengaruhi status gizi pada anak prasekolah (F. W. Wijayanti, Setyoningrum, and Afiatna 2022). Dampak perilaku *picky eater* pada anak yaitu gangguan pertumbuhan, performa mental anak, kurang konsentrasi optimal, nafsu makan menurun. Gangguan pertumbuhan karena nutrisi yang tidak seimbang, sehingga anak mengalami terjadi penghambatan perkembangan fisik dan kognitif. Performa mental anak yang selalu emosional terhadap makanan yang baru saat diluar rumah, dikarenakan anak kurangnya ketidakpuasan terhadap makanan (Suryani et al. 2022).

Faktor-faktor mempengaruhi terjadinya *picky eater* yaitu keturunan genetik, prenatal masa kehamilan ibu yang belum terprogram kebutuhan nutrisi sejak dini, *intake postnatal* dilihat dari pemberian tambahan ASI eksklusif di usia dini, agar anak tidak mau makanan yang dibuatnya oleh ibunya, bisa dalam lingkungan keluarga, seperti kurang tepat dalam pengasuhan atau pola asuh orang tua terhadap pemberian makanan ke anak di usia dini (Muflih. 2023). Perilaku anak dipengaruhi dari perkembangan kehidupan sosial, sehingga anak mempelajari sesuatu yang dilihat dengan meniru perilaku orang-orang disekitar yaitu termasuk perilaku makan (Indanah and Yulisetyaningrum 2019). Peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik bagi anak dan membentuk perilaku makan yang baik serta makanan yang sehat sesuai kebutuhan gizi seimbang, agar anak tidak terjadi pilih-pilih makanan (*picky eater).* Pendapat dari Shintya (2023) orang tua yang kurang memperhatikan jumlah makanan, pola makan, jenis makanan. Menurut (Prastiani 2024) mengemukakan beberapa *modelling* (tingkah laku) dengan perilaku makan orang tua antar anak.

Terdapat *modelling* perilaku makan orang tua yaitu perilaku makan orang tua langsung. Perilaku makan orang tua yang tidak langsung, seperti orang tua membiarkan anak memilih makanan yang disukainya, menyediakan makanan yang mudah atau serba instan, orang tua menyuruh anak makanan yang bergizi. Dengan perilaku makan orang tua yang disadari, seperti orang tua memberikan contoh perilaku kebiasaan yang baik untuk anaknya dan selalu memperhatikan kebutuhan gizi anak., sebanyak 17,7 anak balita, antara lain di usia bawah 5 tahun (anak balita) masih mengalami masalah status gizi (Riskesdas, 2018) Hasil angka riset penurunan status gizi, angka terdiri dari balita yang mengalami gizi buruk 3,9 % dan balita yang mengalami gizi kurang 13,8%. (Kemenkes RI, 2020). Untuk persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di wilayah Jawa Tengah adalah gizi buruk 3,7 %, gizi kurang 13,68% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah,2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan pada 10 ibu, didapatkan hasil bahwa 8 orang mengatakan perilaku makan kurang dan 2 orang perilaku makan kurang baik dengan anak tidak *picky eater*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Hubungan Perilaku Makan Orang Tua Dengan Kejadian *Picky Eater* Pada Anak Prasekolah" di RA Haji Soebandi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Januri – 6 Januari 2025 di Kecamatan Bawen yang diantaranya RA HJ Soebandi. Peneliti menggunakan desain deskriptif korelasional Pendekatan dengan *cross sectional.*

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anak usia prasekolah berjumlah 152 responden. Sampel dalam penelitian berjumlah 110 responden.Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang di ukur yaitu variable perilaku makan orang tua dan *picky eater*. Variable perilaku makan orang tua di ukur menggunakan *Adults Eating Behavior (AEBQ).* Sedangkan variabel *picky eater* diukur menggunakan *Child Eating Behavior Questionnaire (CEBQ). Etical Clearance* dengan No Surat : 557/PERPUSNASUNW/I/2025. Data diambil dengan cara orang tua mengisi kuesioner langsung di RA HJ Soebandi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Kakrateristik Anak Prasekolah Berdasarkan Usia Anak

Karakteristik	**(f)**	**(%)**
Usia anak		
		1,8
3 tahun	5	2,7
4 tahun	105	95,5
Pekerjaan ibu		
IRT	66	60,0
Swasta, buruh	40	36,4
Wiraswasta, pedagang	4	3,6

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar anak prasekolah TK RA Haji Soebandi berusia 4 tahun yaitu sebanyak 105 orang (95,5%), dan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 66 orang (60,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Makan pada Anak prasekolah TK RA Haji Soebandi

Perilaku Makan	**(f)**	**(%)**
Kurang Baik	49	44,5
Baik	61	55,5
Jumlah	110	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku makan orang tua pada 110 responden di TK RA Haji Soebandi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki perilaku makan yang baik sebanyak 61 responden (55,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Picky Eater* pada Anak prasekolah TK RA Haji Soebandi

Picky Eater	**(f)**	**(%)**
Tidak *Picky Eater*	77	70,0
Pick eater	33	30,0
Jumlah	110	100,0

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan anak prasekolah pada 110 responden di TK RA Haji Soebandi menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak mengalami picky eater sebanyak 77 orang (70,0%) anak prasekolah.

Tabel 4. Hubungan Perilaku Makan Orang Tua dengan Perilaku *Picky Eater* pada Anak Prasekolah di TK RA Haji Soebandi

Perilaku makan	***Picky Eater***						**p-*value***
	Tidak *Picky Eater*		***Picky Eater***		**Total**		
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
Kurang Baik	18	36,7	31	63,3	49	100,0	0,000
Baik	59	96,7	2	3,3	61	100,0	
Jumlah	98	89,1	12	10,9	110	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah di TK RA Haji Soebandi yaitu responden yang mempunyai perilaku makan kategori kurang sebanyak 49 orang dimana sebagian besar mengalami *picky eater* yaitu 31 orang (63,3%) lebih banyak dari pada kategori tidak *picky eater* yaitu sebanyak 18 orang (36,7%). Responden yang mempunyai perilaku makan kategori baik sebanyak 61 orang dimana sebagian besar tidak mengalami *picky eater* yaitu 59 orang (96,7%) lebih banyak dari pada kategori *picky eater* yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

Selain itu berdasarkan dengan hasil signifikansi bahwa p value 0,000 < 0,05 (α) maka dapat dikatakan ada hubungan perilaku makan orang tua dengan kejadian picky eater pada anak prasekolah (3-4 tahun) di RA Hj.Soebandi.

PEMBAHASAN

Perilaku makan orang tua merupakan pola makan orang tua antar anak sangat penting terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak, karena anak seringkali menirukan kebiasaan perilaku orang tuanya (Ariyanti, Fatmawati, and Sari 2023).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mempunyai perilaku makan yang baik yaitu sebanyak 61 orang (55,5%). Hasil ini dari kuesioner ditunjukkan dengan orang tua yang menyatakan selalu suka berbagai jenis makanan (89,1%), selalu menikmati makanan (96,4%), selalu membeli makanan sesuai kemampuan (93,6%). Hasil ini menunjukkan orang tua anak prasekolah mempunyai perilaku makan yang baik ditunjukkan suka berbagai jenis dan menikmati makanan yang dibeli sesuai kemampuan.

Teori ini menjelaskan tentang *modelling* orang tua mengajarkan anak dari pengambilan keputusan, perilaku sosial dengan baik, bersama teman sebaya, dan orang tua menentukan perubahan perilaku makan yang baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian di Kabupaten Semarang yang menunjukan sebagian besar orang tua mempunyai perilaku makan kategori baik (60,0%) (Maharani, 2019). Didukung dalam penelitian di Kabupaten Luwu yang menunjukan sebagian besar orang tua mempunyai perilaku makan kategori baik sebanyak (64,1%) (Azzahrah, *et.al*, 2023). Sedangkan menurut (Ramadani, 2023) hasil penelitian tidak didukung di Pekan Baru yang menunjukan sebagian besar orang tua mempunyai perilaku makan kategori kurang sebanyak (53,3%) (Ramadani, 2023).

Sebagaimana pendapat (Shintya 2023) Sebagai orang tua menghilangkan perilaku kebiasaan makanan yang buruk, agar anak tidak menirukan perilaku makan yang buruk. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, namun orang tua harus menyadari bahwa semua makanan yang disajikan orang tua akan disukai oleh anak dan orang tua harus mengetahui tentang makanan yang disajikan sesuai kebutuhan gizi,sehingga orang tua harus memperhatikan pola makan. Menurut jawaban yang terdapat dalam kuesioner perilaku makan orang tua,jenis makanan sehari-hari orang tua menyatakan menikmati makanan dengan membeli sesuai kemampuan, lebih mengutamakan pemilihan makanan yang instan dan mudah diolah seperti suka memilih makanan yang serba instan (*fast food)* yang menghemat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan anak prasekolah sebagian besar tidak mempunyai *picky eater* yaitu sebanyak 77 orang (70,0%). Hal ini ditunjukkan dengan orang tua yang menyatakan anak selalu suka makan (71,8%), selalu memiliki selera makan (65,5%) dan selalu tertarik pada

makannya (62,7%). Hasil ini menunjukkan anak prasekolah tidak mempunyai *picky eater* ditunjukkan memiliki selera makan karena tertarik dengan makanan sehingga suka makan.

Perilaku *picky eater* sering kali berkaitan dengan masalah pola makan yang terganggu dan anak cederung *neophobia* (menghindari makanan yang baru) (Jani et al. 2020). Anak *picky eater* suka menolak makanan seperti buah-buahan dan sayuran, makanan penutup dengan tinggi berprotein (Muflih., 2023). Picky eater dalam tolak ukur kuesioner dalam penelitian ini adalah anak selalu suka makan (71,8%), selalu memiliki selera makan (65,5%) dan selalu tertarik pada makannya (62,7%). Hasil ini menunjukkan anak prasekolah tidak mempunyai *picky eater* ditunjukkan memiliki selera makan karena tertarik dengan makanan sehingga suka makan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi faktor genetik ini dari sifat yang diturunkan antar anak dengan ibu. Anak *picky eater* suka menolak makanan seperti buah-buahan dan sayuran, makanan penutup dengan tinggi berprotein. Keturunan faktor *prenatal* adalah kondisi yang dialami oleh anak selama berada di kandungan ibu. Pola makan ibu saat hamil tidak terkontrol, jadinya akan berdampak pada pola makan anak setelah lahir (Muflih., 2023).

Picky eater akan berdampak ke anak menjadi manulnutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi stunting, gangguan kecerdasan otak. Berdampak anak yang mengalami perilaku picky eater ini akan mengalami penurunan nafsu makan, dikarenakan tidak ada dukungan nutrisi yang seimbang. Beberapa dampak *picky eater* gangguan pertumbuhan, performa mental, nafsu makan menurun, konsentrasi kurang optimal (Astuti *et.al.*, 2023).

Usia anak prasekolah sekitar usia 3 samapai 5 tahun seringkali terjadi picky eater (pilih-pilih makanan) (Hening Prastiwi 2019). Anak saat makan perlu dibantu dan di perhatikan, dengan adanya interaksi yang baik antara anak dan orang tua akan membuat anak lebih fokus dan makan dengan baik.

Berdasarkan hasil uji chi-square alam penelitian ini menunjukkan hubungan perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah di TK RA Haji Soebandi yaitu responden yang mempunyai perilaku makan kategori kurang sebanyak 49 orang dimana sebagian besar tidak mengalami *picky eater* yaitu 39 orang (79,6%) lebih banyak dari pada kategori *picky eater* yaitu sebanyak 10 orang (20,4%). Responden yang mempunyai perilaku makan kategori baik sebanyak 61 orang dimana sebagian besar tidak mengalami *picky eater* yaitu 59 orang (96,7%) lebih banyak dari pada kategori *picky eater* yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

Perilaku anak memiliki akal pikiran yang belum mengetahui tentang lingkungan sekitarnya, sehingga begitu cepat di pengaruhi oleh orang dewasa, seperti menirukan dari perilaku orang dewasa sekitarnya (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Peran orang tua memberikan contoh yang baik untuk anak dengan perilaku makan yang baik. Orang tua juga mengkonsumsi makanan sehat yang dihadapan anak, agar anak-anak juga meniru orang tuanya dengan perilaku kebiasaan makanan yang sehat (Ariyanti, Fatmawati, & Sari, 2023).

Orang tua mempunyai peran penting dalam kehidupam anak dengan mengatur pola makan anak saat di dalam rumah. Setiap orang tua yang berkeinginan memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan memperhatikam pola makan anak sesuai kebutuhan di usianya. Seharusnya orang tua memperhatikan cara makan dan mengaplikasikan bervariasi makanan kepada anaknya (Cerdasari, Helmyati, & Julia, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji chi-square dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulandari penelitian ini yaitu: Anak prasekolah TK RA Haji Soebandi sebagian besar mempunyai perilaku makan yang baik yaitu sebanyak 61 orang (55,5%). Anak prasekolah TK RA Haji Soebandi sebagian besar tidak mempunyai *picky eater* yaitu sebanyak 77 orang (70,0%). Ada hubungan yang signifikan antara perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (3-4 tahun) di TK RA Haji Soebandi, dengan p *value* sebesar 0,000 < 0,05 (α).

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut: Orang tua di harapkan sebagai menambah wawasan dalam perilaku kebiasaan makan orangtua antar interaksi anak dan pola perilaku makan anak usia prasekolah. Diharapakan kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai pentingnya membawa bekal dengan teman makanan seimbang, bergizi dan menarik bagi siswa. Selain itu, para guru diharapkam memberikan edukasi tentang manfaat pola makan sehat secara menyenangkan, yang dapat membantu anak-anak lebih menghargai keberagaman makanan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti Yuli, Magdalena Ainy, & Aisyaroh Noveri. (2023). Narative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 3(3), 207–214.

Ariyanti, Fitria Wahyu, Atikah Fatmawati, and Ike Prafita Sari. 2023. "Factors Associated with Picky Eating in Preschool Children." Amerta Nutrition 7(1SP): 8–11. doi:10.20473/amnt.v7i1SP.2023.8-11.

Cerdasari, C., Helmyati, S., & Julia, M. (2017). Tekanan untuk makan dengan kejadian picky eater pada anak usia 2-3 tahun. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 13(4), 170. https://doi.org/10.22146/ijcn.24169

Hening Prastiwi, Meiuta. 2019. "Overview of Growth and Development in Children Age 3-6 Years." Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada 10(2): 242–49. doi:10.35816/jiskh.v10i2.162.

Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 10(1), 221–228.

Jani, Rati et al. 2020. "The Environmental and Bitter Taste Endophenotype Determinants of Picky Eating in Australian School-Aged Children 7–12 Years—a Cross-Sectional Pilot Study Protocol." International Journal of Environmental Research and Public Health 17(5): 1–14. doi:10.3390/ijerph17051573.

Muflih., W. R. (Ed.). (2023). PICKY EATER DAN PENGANAN DENGAN STRATEGOI KESEHATAN KOMPLEMENTER DAN ALTERNATIF (p. 2023). Yogyakarta.

Nurmalitasari, Femmi. 2015. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." Buletin Psikologi 23(2): 103. doi:10.22146/bpsi.10567.

Prastiani, Dwi Budi, and Nursing Journal. 2024. "HUBUNGAN PERAN ORANG TUA SEBAGAI ROLE MODEL DENGAN PICKY EATER PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI." 1: 37–46.

Shintya, Rasunah Mutiara. 2023. "Hubungan Riwayat Makanan Pendamping ASI Dan Perilaku Makan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Picky Eater." Journal of Nursing Education and Practice 2(2): 209–15. doi:10.53801/jnep.v2i2.114.

Suryani, Santi, Feri Agustriyani, Rini Palupi, and Ardinata Ardinata. 2022. "The Correlation Between Parenting Style and Picky Eater Habits on The Preschool Students." Journal of Current Health Sciences 2(2): 61–66. doi:10.47679/jchs.202240.

Wijayanti, Fiki Wijayanti, Umi Setyoningrum, and Puji Afiatna. 2022. "Upaya Cepizi (Cegah Picky Eater Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang) Pada Anak Prasekolah." Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce) 4(2): 132–36. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/1905.

Wijayanti, Fiki, and Rosalina. 2018. "Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah TK Islam Nurul Izzah." Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat 7(2): 175–82.